

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan dan interaksi manusia sepanjang sejarahnya sebagai makhluk sosial dan berbudaya. Sebagai sarana komunikasi utama, kemahiran berbahasa sangat mempengaruhi kejelasan dalam menyampaikan pemikiran. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang efektif, akurat, dan sesuai sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi seseorang.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam kurikulum pendidikan dari tingkat dasar hingga atas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan efektif. Kurikulum dan proses pembelajaran merupakan dua elemen yang saling terkait meskipun memiliki peran yang berbeda. Tanpa adanya kurikulum, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal, begitu pula sebaliknya, kurikulum yang tidak didukung oleh proses pembelajaran akan kehilangan relevansinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada penggunaan teks baik secara lisan maupun tertulis sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan perasaan, yang merupakan ciri utama pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa secara verbal termasuk mendengarkan dan berbicara, sementara keterampilan yang menggunakan bahasa tertulis meliputi membaca dan menulis.

Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan yang bersifat rutin. Untuk menguasainya dengan baik, diperlukan latihan dan praktek secara teratur, tidak hanya sekadar memahami teori saja. Hal ini bertujuan agar tulisan yang dihasilkan memiliki struktur yang baik. Selain memahami unsur-unsur bahasa, penulis juga perlu memahami konten yang akan disampaikan dalam tulisannya. Meskipun

begitu, kegiatan menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi sebagian besar orang.

Dalam kehidupan sehari-hari, beragam jenis teks digunakan sebagai alat komunikasi. Kurikulum 2013 telah menetapkan beberapa jenis teks yang harus dipelajari oleh peserta didik di setiap tingkatan pendidikan. Penting untuk membedakan antara teks nonsastra dan teks sastra karena keduanya memiliki ciri-ciri yang berbeda. Contoh teks nonsastra meliputi teks prosedur, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, berita, editorial, iklan, laporan hasil observasi, rekaman hasil percobaan, ulasan, tanggapan kritis, diskusi, tantangan, surat, pidato, persuasi, eksemplum, dan cerita inspiratif. Sedangkan teks sastra mencakup puisi, pantun, syair, gurindam, fabel, legenda, cerita rakyat, cerpen, novel, drama, dan biografi.

Dalam konteks ini, peneliti akan memusatkan perhatian pada salah satu jenis teks, yakni teks eksposisi. Teks eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk memberikan argumentasi dengan maksud meyakinkan pembaca. Teks eksposisi juga memanfaatkan fakta, contoh-contoh, ide-ide penulis, atau pandangan para pakar. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan, teks eksposisi terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.6, yang mencakup kemampuan mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (tentang lingkungan hidup, kondisi sosial, atau keragaman budaya, dan sebagainya) yang dibacakan atau dibaca, serta dalam Kompetensi Dasar 4.6, yang melibatkan kemampuan menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (tentang lingkungan hidup, kondisi sosial, atau keragaman budaya, dan sebagainya) baik secara lisan maupun tertulis, dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Belajar teks eksposisi memiliki potensi positif bagi siswa. Melalui pemahaman terhadap teks eksposisi, siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan lebih mendalam, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci. Pembelajaran teks eksposisi juga dapat memperluas pemahaman siswa tentang berbagai konsep dan menyediakan informasi penting yang dapat dipelajari. Kehadiran teks ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting karena dapat membantu dalam pengembangan nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Dalam proses pembelajaran teks eksposisi, siswa menghadapi beberapa kendala berdasarkan hasil wawancara pada 4 November 2023 dengan Bapak Naek Marudut Tuah, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Medan. Menurut beliau, minat baca siswa masih rendah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menulis teks seperti teks eksposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 68,48 yang dalam kategori penilaian oleh Nurgiantoro, (2010:253) termasuk dalam kategori kurang dan dilihat dari KKM sekolah tersebut nilai rata-rata siswa yang harus dicapai yaitu 75. Selain itu, terdapat masalah dengan cara pembelajaran yang lebih didominasi oleh peran guru, menyebabkan siswa menjadi pasif. Hal ini mengakibatkan siswa sering terlibat dalam aktivitas yang kurang mendukung pembelajaran, seperti berbicara dengan teman.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk menyuarakan ide-ide dan potensi yang mereka miliki. Selain itu, masalah lain yang timbul adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh para guru, yang sering hanya mengandalkan buku teks tanpa memanfaatkan media teknologi. Dengan memanfaatkan media teknologi, minat belajar siswa dapat meningkat karena mereka akan merasa diajarkan konsep-konsep baru yang lebih menarik.

Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran memerlukan pertimbangan yang matang dalam pemilihan media. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk tujuan pembelajaran, di mana media harus mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memfasilitasi pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan oleh siswa. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan kesesuaian media dengan materi pembelajaran, di mana media harus relevan dengan materi yang akan disampaikan, serta mampu menyajikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media pembelajaran juga harus interaktif dan terlibat, memungkinkan interaksi antara siswa dan materi pembelajaran.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, terdapat berbagai cara untuk mengatasi, seperti menggunakan model pembelajaran yang lebih optimal dan efisien serta media ajar yang lebih interaktif. Ada beragam model pembelajaran

yang dapat diterapkan, seperti *cooperative learning*, *inquiry-based learning*, *problem-solving based learning*, dan sebagainya, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Dalam konteks ini, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri. Ada beberapa alasan yang membuat peneliti yakin dengan penggunaan model ini, terutama karena model inkuiri memfokuskan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta pengarahannya yang optimal. Melalui model ini, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam mengeksplorasi topik-topik yang ditetapkan dalam proses inkuiri. Model ini juga berfokus pada aspek sosial di dalam kelas dan menciptakan lingkungan yang terbuka untuk diskusi, memungkinkan siswa merumuskan hipotesis dengan memanfaatkan fakta sebagai bukti dan informasi. Dalam penerapannya, guru memberikan stimulus agar siswa berpikir aktif dan memberikan bimbingan saat diperlukan, sementara guru bertindak sebagai administrator yang mengelola seluruh aktivitas di kelas. Selain karena kelebihan-kelebihan tersebut, hal ini juga didukung oleh penelitian yang relevan. Penelitian tersebut dilakukan oleh seorang peneliti yang bernama Nur Khoiri pada tahun 2021 yang judul penelitiannya ialah 'Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar.' Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh skor t hitung $>$ t tabel ($4,93 > 1,67$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif terhadap hasil belajar. Kesimpulannya ialah bahwa model pembelajaran inkuiri ini efektif terhadap hasil belajar siswa, karena pada proses pembelajaran siswa sangat antusias dan aktif untuk menemukan suatu pengetahuan baru bagi mereka. Dan juga model inkuiri ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam konteks permasalahan ini, peneliti juga memilih model inkuiri karena melihat kemiripan dengan penelitian lain. Solusi atas masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Putriani pada tahun 2018 yang berjudul 'Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry Technique Learning* dalam Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 1 Gowa', ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Kelompok kontrol pada pretest memiliki mean sebesar 68,00 dan

posttest sebesar 56,17. Sementara itu, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry technique learning* memperoleh hasil di atas rata-rata, dengan mean pretest sebesar 69,17 dan posttest sebesar 78,83. Hal ini menunjukkan efektivitas model inkuiri dengan adanya peningkatan hasil belajar.

Peneliti lain yang mengalami masalah serupa adalah Aida Rahma pada tahun 2021 dengan penelitian berjudul "Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 1 Pandeglang Tahun Pelajaran 2020/2021." Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model inkuiri pada keterampilan menulis puisi siswa berhasil, dengan nilai rata-rata 79 yang tergolong dalam kualifikasi baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini terbukti dari hasil analisis data presentasi siswa, di mana 50% dari siswa memperoleh kategori baik sekali (sebanyak 9 siswa), 39% memperoleh kategori baik (7 siswa), 5,5% memperoleh kategori cukup (1 siswa), dan 5,5% memperoleh kategori kurang (1 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa telah berhasil dalam membuat puisi dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.

Selain penerapan model pembelajaran, penting untuk tidak melupakan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Ada beragam media yang dapat dimanfaatkan, seperti aplikasi teknologi seperti Zoom, Google Meet, Skype, Canva, *Macromedia flash 8*, dan lain sebagainya, yang masing-masing memiliki kelebihan tersendiri. Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan dan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi, mengikuti perkembangan terkini, dan mampu mengintegrasikan teknologi ini dalam proses pembelajaran. Hal ini semakin penting mengingat hampir semua jenis pembelajaran saat ini memanfaatkan teknologi. Kendala-kendala terkait keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah tidak lagi menjadi hambatan signifikan, terutama dalam menginspirasi kreativitas dan inovasi dalam pendidikan. Semua tantangan terkait fasilitas pembelajaran dapat diatasi melalui penguasaan metode dan media yang sesuai. Oleh sebab itu, para pendidik harus terus belajar dan menguasai teknologi

beserta perkembangannya agar dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih aplikasi *Macromedia flash 8* karena merupakan aplikasi web yang dilengkapi dengan berbagai fitur seperti animasi, suara, interaktivitas, dan lainnya yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Aplikasi *Macromedia flash 8* dapat digunakan untuk mendesain dan membuat berbagai perangkat pembelajaran, publikasi, atau aplikasi lain yang memerlukan interaksi bagi pengguna. Penggunaan *Macromedia flash 8* sebagai media pembelajaran dapat diuji keefektifannya dengan merujuk pada penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang menggunakan *Macromedia flash 8* sebagai media pembelajaran adalah Siti Chodijah, dkk pada tahun 2023 dengan judul "Efektivitas Software *Macromedia Flash 8* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMA N 1 Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi". Pada penelitian ini penulis tersebut menyimpulkan bahwa efektivitas *macromedia flash* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada pretest, yaitu tes awal di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 61,03 yang tergolong dalam kategori cukup berhasil. Setelah menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash 8*, hasil posttest atau tes akhir menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata 84,28 yang termasuk dalam kategori berhasil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Macromedia Flash 8* sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran interaktif.

Penelitian lain yang serupa ialah karya Nita Yuliana pada tahun 2019 dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Macromedia flash 8* pada Pokok Materi Pythagoras di Kelas VIII SMP". Hasil validasi media yang dihasilkan menunjukkan skor rata-rata 3,48 dari ahli materi dan 3,58 dari ahli media, yang menunjukkan bahwa media tersebut valid dan layak digunakan tanpa revisi. Hasil uji kemenarikan media juga menunjukkan skor yang tinggi, yaitu 3,46 dari uji kelompok kecil dan 3,49 dari uji kelompok besar, yang menunjukkan bahwa media tersebut sangat menarik. Dari segi efektivitas, media ini juga dinilai sangat efektif dengan presentasi mencapai 81%, sehingga dapat disimpulkan bahwa media

pembelajaran yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, seorang peneliti lain yang bernama Atthiya Muharami pada tahun 2022 telah melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar." Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sangat efektif, dengan presentasi peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 09 Bandar Buat mencapai 83% dan tingkat ketuntasan sebesar 84,61%. Di samping itu, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 07 Padang Besi sebesar 89% dengan tingkat ketuntasan sebesar 91,30%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media ini layak digunakan sebagai sarana pembelajaran, yang menjadikan *Macromedia flash 8* sebagai media yang lebih bermakna bagi siswa. Media ini dianggap menyenangkan, tidak membosankan, dan mampu menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan membuat pengalaman belajar menjadi lebih bermakna..

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka untuk mendukung hal ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan *Macromedia Flash 8* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas VIII SMP N 5 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minat baca siswa tergolong rendah sehingga kesulitan dalam hal menulis teks eksposisi.
2. Model pembelajaran yang masih terpusat pada guru.
3. Tidak ada variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
4. Penggunaan media berbantuan macromedia flash kelas 8 belum pernah digunakan.

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti dapat dipahami secara mendalam, perlu ada batasan yang jelas agar tidak terlalu umum. Penelitian ini membatasi

permasalahan pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, baik tanpa bantuan *Macromedia Flash 8* maupun dengan bantuan *Macromedia Flash 8*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 5 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2023/2024 menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan berbantuan *macromedia flash 8*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 5 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tanpa berbantuan *macromedia flash 8*?
3. Apakah model pembelajaran inkuiri berbantuan *macromedia flash 8* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VIII SMP N 5 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 5 Percut Sei Tuan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan berbantuan *macromedia flash 8*.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 5 Percut Sei Tuan menggunakan model pembelajaran inkuiri tanpa berbantuan *macromedia flash 8*.
3. Mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan *macromedia flash 8* terhadap

kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 5 Percut Sei Tuan Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan manfaat bagi peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan, baik secara umum maupun khusus. Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah penjelasan masing-masing kategori:

1.6.1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam hal menggunakan media bantuan *macromedia flash 8* dalam menulis teks eksposisi pada siswa.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan media pembelajaran baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan media dalam penulisan teks eksposisi pada Kurikulum 13, sehingga dapat membuka peluang bagi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di masa mendatang.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kesempatan pada guru untuk lebih menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Memperoleh referensi tambahan sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pihak sekolah.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses belajar perlu diperhatikan